

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN  
WONOKROMO III/392 SURABAYA**

**Nurul Sholichah**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: nu\_rulchah@gmail.com)

**Abstrak:** Salah satu tujuan negara kita dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pembelajaran IPS di sekolah kegiatan pembelajaran lebih dikuasai guru (*teacher centered*), dan hasil belajar siswa di bawah KKM, ketuntasan belajar hanya mencapai 32,43%. Adapun KKM yang ditetapkan adalah 70. Hal ini karena model pembelajaran yang digunakan belum memusatkan pada aktivitas siswa. Penelitian ini memberi solusi terhadap permasalahan kurang bermaknanya pembelajaran IPS khususnya hasil belajar siswa rendah. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) selama proses pembelajaran sehingga aktivitas dan motivasi belajar siswa lebih terarah dan bermakna dan membawa peningkatan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung selama 3 siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di SDN Wonokromo III/392 Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta lembar tes hasil belajar. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dengan menganalisis data-data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Hal ini terbukti dengan aktivitas guru yang mencapai 93,06%, aktivitas siswa mencapai 95,83% dan hasil belajar siswa hingga mencapai 97,30%. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar*

**Abstract:** *One of the goals of our country in the opening of constitution 1945<sup>th</sup> the fourth paragraph was the intellectual life of the nation. In learning social sciences (IPS) at school, learning activities are more controlled by the teacher (teacher centered), and student learning outcomes under the KKM, studied thorough only reached 32,43%. As for KKM set is 70. This is because the learning model used has not been focused on the activity of students. This study gives a solution to the problem is meaningless the learning IPS in particular the results of student learning. By applying cooperative learning model of type Student Team Achievement Division (STAD), during the process of learning, so that students can study motivation and activity more purposeful, meaningful and brings an increase in student learning outcomes. This type of research used in this study was the research action class (PTK) lasts for 3 cycles. This research was carried out on a grade V in SDN Wonokromo III/392 Surabaya. The instruments used in the study activity sheets, among others, observations of teachers and students as well as sheets of test results of the study. Observations made by researchers and peer review by analyzing data on the results of observation of the activity of students and teachers as well as the results of the study with qualitative data analysis techniques. The results showed that the application of the cooperative learning model type STAD can improve student learning outcomes Social Science subjects. This is evident with the activity of the teacher who reached 93,06%, 95,83% reaching students activities and student learning outcomes to achieve 97,30%. The results of this research are expected to be of benefit to students, teachers, and schools.*

**Key words:** *Cooperative Learning Model type STAD, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan negara Indonesia yang tertulis dalam Pembukaan UD 1945 alinea ke empat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut diselenggara-kan pendidikan dalam berbagai lembaga seperti, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SD/MI tahun 2006 menyebutkan tujuan IPS adalah (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan

kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan ber-kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat global, nasional dan global.

Pembelajaran IPS yang berkualitas adalah pembelajaran IPS yang senantiasa menekankan aspek keterkaitan dan keterpaduan dari berbagai materi ilmu-ilmu sosial dalam konteks masa kini dan disesuaikan dengan pembelajaran di SD. Di samping itu, pendidikan IPS harus mampu membekali calon guru agar memiliki pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial secara memadai,

dapat mencari, mengevaluasi dan menggunakan berbagai sumber belajar, pengetahuan yang memadai tentang karakteristik dan kemampuan apresiasi dan pemahaman tentang IPS dan kegunaannya bagi siswa SD (Waspo Tjipto & Suhanadji, 2003:1).

Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelas sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Dalam praktik pembelajaran IPS di kelas V SDN Wonokromo III/392 Surabaya, guru menyajikan pelajaran menggunakan metode ceramah, menyajikan materi secara verbal, dan guru mendominasi aktivitas pembelajaran. Dampak dari penggunaan metode ceramah, penyajian materi secara verbal, dan dominasi aktivitas guru membuat aktivitas belajar siswa menjadi pasif, siswa hanya sebagai pendengar karena tidak ada interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lain. Karena bosan dengan kondisi demikian akibatnya pembelajaran cepat mem-bosankan. Pada akhirnya hasil belajar siswa rendah. Dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS yaitu 70, dari hasil evaluasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti ketuntasan belajar siswa diperoleh 32,43% saja yang tuntas.

Bertolak dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPS kurang mendukung terhadap peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran IPS kelas V di SDN Wonokromo III/392 Surabaya. Peneliti mengajukan alternatif perbaikan pembelajaran IPS yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif karena dengan model pembelajaran kooperatif siswa dapat beraktivitas (*student centered*) melalui kerja bersama secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan guru adalah tipe Student Team Achievement Division (STAD).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peranan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SDN Wonokromo III/392 Surabaya?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Wonokromo III/392 Surabaya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi: Siswa yang merasakan kebosanan dalam belajar dapat meningkat motivasi belajar, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa meningkat. Bagi guru agar memperoleh masukan dan wawasan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk tiap-tiap pelajaran, dan aktivitas guru dalam pembelajaran semakin meningkat.

## **METODE**

Untuk menjawab bagaimanakah peranan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Wonokromo III/392 Surabaya? Berikut ini adalah perlakuan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Wonokromo III/392 Surabaya”. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru kelas V SDN Wonokromo III/392 Surabaya agar masalah pembelajaran IPS dapat teratasi.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Wonokromo III/392 Surabaya tahun pelajaran 2011-2012 semester genap sebanyak 37 siswa. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Tiap putaran siklus dilakukan kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi.

Sebelum dilakukan PTK, peneliti lebih dahulu melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung untuk menemukan masalah pembelajaran. Dari temuan hasil observasi awal kemudian dirancang atau direncanakan kegiatan-kegiatan perbaikan, mendesain perangkat pembelajaran, dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan selama proses perbaikan pembelajaran. Pada saat penelitian berlangsung guru bertindak sebagai peneliti juga sebagai pengamat atau observer dan berkolaborasi dengan teman sejawat atau guru lain yang bertindak sebagai observer. Selama penelitian, observer mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam instrumen-instrumen pengamatan yang sudah disediakan oleh peneliti.

Pada tiap-tiap siklus, peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan, Kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan atau mendesain perangkat pembelajaran yaitu menentukan Standar Kompetensi (SK) “Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia” dan Kompetensi Dasar (KD) “Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan” materi mengenal tokoh-tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan, menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media gambar menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan menyusun alat evaluasi dan mengembangkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Pada tahap pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan dua kali pertemuan tiap siklus. Pada saat pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang sesuai dengan sintaks atau tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari tokoh-tokoh yang memproklamasikan

kemerdekaan dengan menggunakan media gambar pahlawan. Di akhir pertemuan sebelum diberi tes individu untuk mengukur pencapaian individu setelah mempelajari materi mengenal tokoh-tokoh yang memproklamsikan kemerdekaan, guru memberi penghargaan kepada kelompok dan atau individu yang berprestasi. Pada tahap observasi, observer mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Observer mencatat semua aktivitas yang dilakukan guru pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan oleh peneliti. Pada tahap refleksi, guru dan observer mengumpulkan data-data, melakukan diskusi membahas hal-hal yang kurang berhasil dan yang berhasil selama proses pembelajaran untuk dilakukan perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya hingga masalah pembelajaran yang ada dapat teratasi. Observer dapat memberi masukan kepada peneliti apa-apa saja yang kurang yang tidak dilakukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Data-data yang diobservasi oleh pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil tes tulis siswa setelah proses pembelajaran. Data-data yang sudah terkumpul dianalisis atau diolah oleh peneliti dan observer. Data hasil observasi dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu menggambarkan objek permasalahan untuk mencapai kejelasan masalah yang akan dibahas tujuannya untuk menemukan makna dibalik berbagai peristiwa atau masalah yang tampak dideskripsikan berdasarkan aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan rumus persentase aktivitas guru atau siswa diperoleh dari perbandingan frekuensi aktivitas guru/siswa dibandingkan jumlah aktivitas keseluruhan dikalikan seratus persen. Sedangkan hasil tes dianalisis secara kuantitatif. Untuk menemukan rata-rata, diperoleh dari jumlah nilai seluruh siswa dibandingkan dengan jumlah siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Aktivitas Guru**

Hasil penelitian terhadap aktivitas guru selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus III hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80%.

Pada siklus I persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai 70,83%. Aktivitas guru pada siklus ini masih belum menunjukkan adanya perubahan strategi pembelajaran kooperatif. Sehingga persentase ketuntasannya masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, ada beberapa aktivitas guru yang harus diperbaiki pada siklus II. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 79,17% aktivitas guru masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Guru memperbaiki

strategi pembelajaran dengan menggunakan dengan media gambar, sehingga aktivitas guru sudah sesuai kriteria keberhasilan. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III, pada siklus ini aktivitas guru sangat baik sehingga hasil observasi menunjukkan 93,06%. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka persentase keaktifan guru juga meningkat.

### **Aktivitas Siswa**

Hasil penelitian terhadap aktivitas siswa selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus III hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80%.

Pada siklus I persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai 70,83%. Hal ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, ada beberapa aktivitas siswa yang harus diperbaiki pada siklus II. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 79,17% aktivitas siswa masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III yaitu dengan menggunakan media gambar pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif, pada siklus ini aktivitas siswa sangat baik sehingga hasil observasi menunjukkan 95,83%. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka persentase keaktifan siswa juga meningkat.

### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari temuan awal sampai siklus III hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80% dengan rata-rata nilai adalah 70.

Pada siklus I ketuntasan belajar siswa selama proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai 54,05%. Hal ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan. Kemudian dilakukan perbaikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus berikutnya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 67,57% dan masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pada siklus ini ketuntasan belajar siswa sangat baik setelah diobservasi hasil yang diperoleh 100%. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan-perbaikan

aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa berarti hasil belajar siswa meningkat.

Dengan adanya perbaikan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SDN Wonokromo III/392 Surabaya.

### **Pembahasan**

Untuk menjawab “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SDN Wonokromo III/392 Surabaya?” Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan perbaikan strategi belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran, dalam hal ini strategi yang digunakan guru adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dengan model pembelajaran kooperatif siswa akan belajar berkelompok bersama dengan teman yang lain sehingga terjadi interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Roestiyah (2008:15) model pembelajaran kooperatif ialah cara mengajar, dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok yang bekerja sama memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh guru.

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi atau tipe pembelajaran, yaitu tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), *jigsaw*, *Team Games Tournament* (TGT), *Think Pair Share* (TPS), dan *Number Head Together* (NHT) (Triyanto, 2007: 49). Peneliti menggunakan tipe STAD karena siswa akan belajar bersama kelompok yang jumlahnya tidak banyak sehingga ketika dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru siswa akan saling bekerja sama, aktif bekerja dan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan belajarnya. Slavin (dalam Nur, 2000 : 26) menyatakan bahwa dalam STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4 – 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu, pada waktu kuis mereka tidak dapat saling membantu. Selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 70,83% pada siklus I menjadi 79,17% pada siklus II dan mencapai 93,06% pada akhir siklus. Aktivitas siswa selama pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif meningkat signifikan dari 70,83% pada siklus I meningkat menjadi 79,17% pada siklus II dan pada akhir siklus mencapai 95,83%.

Siswa kelas V SDN Wonokromo III/392 Surabaya dalam memahami materi IPS mengalami kendala-kendala sehingga hasil belajarnya rendah meskipun sudah belajar bersama kelompok. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru masih sulit dipahami siswa. Agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru perlu diberikan sarana atau media yang dapat merangsang siswa untuk tahan belajar lebih lama dan mudah diingat. Menurut Yulianto (2008 : 10) media pembelajaran adalah sesuatu yang mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Di samping itu media harus dapat merangsang siswa untuk tahan belajar lebih lama. Oleh karena itu media pembelajaran harus dapat mengarahkan konsentrasi siswa agar tidak terpecah dan dapat menarik perhatian siswa. Untuk mendukung model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS dengan alasan karena media gambar mudah, murah dan efektif.

Dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif maka aktivitas guru dalam pembelajaran akan meningkat. Peningkatan aktivitas guru akan diikuti terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa kelas V SDN Wonokromo III/392 Surabaya dalam pembelajaran mata pelajaran IPS maka hasil belajar siswa juga meningkat. Hal itu terbukti dari persentase ketuntasan belajar siswa hasil temuan awal 32,43% meningkat menjadi 54,05% pada siklus I, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 67,57% dan pada akhir siklus meningkat menjadi 97,30%. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Wonokromo III/392 Surabaya.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, simpulan penelitian ini meliputi (1) aktivitas guru meningkat dari 70,83% menjadi 93,06% atau 22,23% setelah menggunakan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD; (2) aktivitas siswa meningkat dari 70,83% menjadi 95,83% atau 25% setelah menggunakan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD; (3) hasil belajar siswa meningkat dari 54,05% menjadi 97,30% atau 43,25%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media yang tepat dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa dan guru serta hasil belajar siswa; (4) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berperan terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Wonokromo III/392 Surabaya.

#### **Saran**

Dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan berbagai model-model pembelajaran kooperatif dengan berbagai variasinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Agar pembelajaran tidak didominasi guru, diperlukan media pembelajaran dan model pembelajaran kooperatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta. Puskur Balitbang.

Nur, M. dan Wikandari, P. R. 2000. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan konstruktivistis dalam Pengajaran*. Surabaya. PSMS Program Pascasarjana Unesa.

Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Suhanadji dan Subroto, Waspodo Tjijto. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya. Insan Cendekia.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya. Prestasi Pustaka.

Yulianto, B. Dkk. 2009. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Surabaya. Unesa University Press.